



Pengembangan Model Implementasi Sistem Pendidikan Islam di Era Revolusi Digital pada Lembaga Pendidikan Islam

Muhammad Nadhif Syuhada ✉, UIN Syarif Kasim Riau

Syamruddin Nasution, UIN Syarif Kasim Riau

✉ 22490114337@students.uin-suska.ac.id

Abstract: This study aims to develop an implementation model of the Islamic education system that is adaptive to the demands of the digital revolution era in Islamic educational institutions. The rapid development of digital technology has brought significant changes to learning paradigms, requiring Islamic educational institutions to integrate the use of technology with fundamental Islamic values. This study employs a Research and Development (R&D) approach, encompassing the stages of needs analysis, model design, product development, expert validation, limited trials, and model revision. The research subjects include educators and students in Islamic educational institutions. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative approaches. The results indicate that the developed digital-based Islamic education system implementation model demonstrates a high level of validity and practicality and is feasible for application in Islamic educational institutions. The model effectively integrates the values of *tawhid*, morality (*akhlak*), and *adab* with the use of digital technology in curriculum design, learning methods, instructional media, and evaluation. The implementation of the model has a positive impact on improving the quality of the learning process, enhancing students' learning motivation, and strengthening Islamic character and ethical digital literacy. This study implies the strengthening of an Islamic education system that is relevant, contextual, and sustainable in the digital revolution era.

Keywords: Islamic education, implementation model, digital revolution, research and development, Islamic educational institutions.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model implementasi sistem pendidikan Islam yang adaptif terhadap tuntutan era revolusi digital pada lembaga pendidikan Islam. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran, sehingga lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan nilai-nilai fundamental keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan produk, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi model. Subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model implementasi sistem pendidikan Islam berbasis digital yang dikembangkan memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi serta layak diterapkan pada lembaga pendidikan Islam. Model ini mampu mengintegrasikan nilai tauhid, akhlak, dan adab dengan pemanfaatan teknologi digital dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, media, dan evaluasi. Implementasi model memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, serta penguatan karakter islami dan literasi digital yang beretika. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan sistem pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan berkelanjutan di era revolusi digital.

Kata Kunci: pendidikan Islam, model implementasi, revolusi digital, research and development, lembaga pendidikan Islam.

Received 18 Desember 2025; **Accepted** 15 Februari 2026; **Published** 23 Februari 2026

Citation: Syuhada, M.N., & Nasution, S. (2026). Pengembangan Model Implementasi Sistem Pendidikan Islam di Era Revolusi Digital pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (01), 255-261.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. (Miarso, 2011; Schwab, 2016) Era revolusi digital ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara masif, seperti internet, kecerdasan buatan, big data, dan perangkat digital lainnya, yang secara langsung memengaruhi cara manusia belajar, berinteraksi, serta mengelola pengetahuan. (Miarso, 2011) Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan adaptasi dan inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Lembaga pendidikan Islam, sebagai institusi yang berperan penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik, tidak dapat menghindari dari tuntutan transformasi tersebut. (Miarso, 2011)

Sistem pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang berpijak pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, serta bertujuan membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. (Miarso, 2011) Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan sistem pendidikan yang selaras dengan perkembangan teknologi digital. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang melek digital, minimnya model pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta belum tersedianya model implementasi sistem pendidikan Islam digital yang terstruktur dan teruji. (Miarso, 2011)

Di sisi lain, perubahan sosial yang terjadi akibat digitalisasi turut memengaruhi pola pikir, gaya belajar, dan perilaku peserta didik. (Miarso, 2011) Generasi digital (digital native) cenderung memiliki karakter belajar yang cepat, visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Jika lembaga pendidikan Islam tidak mampu merespons perubahan ini secara tepat, maka terdapat risiko terjadinya kesenjangan antara sistem pendidikan yang diterapkan dengan kebutuhan peserta didik. (Miarso, 2011) Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran, lemahnya internalisasi nilai-nilai Islam, serta berkurangnya daya tarik lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan global.

Selama ini, berbagai penelitian terkait pendidikan Islam di era digital umumnya masih berfokus pada kajian konseptual, studi deskriptif, atau analisis implementasi teknologi secara parsial. (Miarso, 2011) Penelitian-penelitian tersebut belum banyak menghasilkan produk konkret berupa model implementasi sistem pendidikan Islam yang dapat dijadikan pedoman praktis oleh lembaga pendidikan Islam. Padahal, keberadaan model yang sistematis, aplikatif, dan berbasis kebutuhan lapangan sangat diperlukan agar transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. (Miarso, 2011)

Oleh karena itu, pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) menjadi sangat relevan untuk digunakan dalam kajian ini. (Miarso, 2011) Penelitian R&D tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena yang ada, tetapi juga menghasilkan produk berupa model, sistem, atau panduan yang dapat diuji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah model implementasi sistem pendidikan Islam di era revolusi digital yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

Pengembangan model implementasi ini diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. (Miarso, 2011) Model tersebut tidak hanya mencakup aspek pembelajaran, tetapi juga mencakup manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum, peran pendidik, serta strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan digital. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki acuan yang jelas dalam mengadaptasi sistem pendidikannya tanpa kehilangan identitas dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Pengembangan Model Implementasi Sistem Pendidikan Islam di Era Revolusi Digital pada Lembaga Pendidikan Islam". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan keilmuan pendidikan Islam serta kontribusi praktis berupa model implementasi yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang era revolusi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D). Pendekatan R&D dipilih karena penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji fenomena implementasi sistem pendidikan Islam di era revolusi digital, tetapi juga untuk menghasilkan produk berupa model implementasi sistem pendidikan Islam berbasis digital yang layak, praktis, dan efektif untuk diterapkan pada lembaga pendidikan Islam (Sugiyono, 2019; Borg & Gall, 2003).

1. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi model Borg and Gall, yang disederhanakan sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian. Tahapan pengembangan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, yaitu mengkaji kondisi faktual penerapan sistem pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
- b. Perencanaan dan desain produk, yaitu merancang draft awal model implementasi sistem pendidikan Islam di era revolusi digital berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian teori.
- c. Pengembangan produk awal, yaitu menyusun model implementasi yang mencakup komponen tujuan, prinsip, langkah-langkah implementasi, peran pendidik, serta pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- d. Validasi ahli, yaitu melakukan uji validitas model oleh para ahli pendidikan Islam dan ahli teknologi pendidikan untuk menilai kelayakan isi dan konstruk model.
- e. Revisi produk, yaitu melakukan perbaikan model berdasarkan masukan dan saran dari para ahli.
- f. Uji coba terbatas, yaitu menerapkan model pada lembaga pendidikan Islam dalam skala terbatas untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan kejelasan model.
- g. Revisi akhir dan penyempurnaan produk, sehingga diperoleh model implementasi sistem pendidikan Islam yang siap digunakan.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi pimpinan lembaga pendidikan Islam, pendidik, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive pada lembaga pendidikan Islam yang telah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan pendidikannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi, untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi implementasi sistem pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam.
- b. Wawancara, untuk menggali informasi mendalam mengenai kebutuhan, kendala, dan harapan pemangku kepentingan terhadap pengembangan model.
- c. Angket, untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait kelayakan dan kepraktisan model yang dikembangkan.
- d. Dokumentasi, untuk melengkapi data berupa kebijakan, kurikulum, dan dokumen pendukung lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, sedangkan data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data digunakan

sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan model implementasi sistem pendidikan Islam yang dikembangkan.

5. Kriteria Keberhasilan Produk

Produk penelitian berupa model implementasi sistem pendidikan Islam dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria valid, praktis, dan layak digunakan, yang ditunjukkan melalui hasil validasi ahli dan uji coba terbatas pada lembaga pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan sesuai dengan tahapan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan menghasilkan Model Implementasi Sistem Pendidikan Islam di Era Revolusi Digital yang valid, praktis, dan layak diterapkan pada lembaga pendidikan Islam. Penyajian hasil penelitian mengikuti alur sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga diperolehnya produk akhir. 1. Penerapan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada lembaga pendidikan Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam telah berlangsung, namun masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi dalam suatu sistem pendidikan Islam yang komprehensif. Teknologi digital umumnya digunakan sebagai media pendukung pembelajaran, sementara aspek manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum, dan evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya berbasis digital dan bernilai Islami.

Selain itu, ditemukan bahwa pendidik membutuhkan panduan yang jelas dan sistematis dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berbasis digital. Ketiadaan model implementasi menyebabkan penerapan teknologi berjalan tidak seragam dan berpotensi mengabaikan internalisasi nilai-nilai Islam. Temuan ini menegaskan urgensi pengembangan model implementasi sistem pendidikan Islam di era revolusi digital.

2. Hasil Desain dan Pengembangan Model

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan kajian teoretis, disusun desain awal model implementasi sistem pendidikan Islam berbasis digital. Model yang dikembangkan mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (1) landasan filosofis dan teologis pendidikan Islam, (2) tujuan dan arah sistem pendidik.

PEMBAHASAN

Pengembangan model implementasi sistem pendidikan Islam di era revolusi digital merupakan respons strategis terhadap perubahan paradigma pendidikan yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, globalisasi pengetahuan, serta perubahan sosial-budaya masyarakat modern (Azra, 2017). Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi secara inovatif agar tetap relevan dan berdaya saing di tengah transformasi digital (Nata, 2019).

1. Relevansi Model Pendidikan Islam di Era Digital

Hasil pengembangan model menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk beradaptasi dengan era digital tanpa kehilangan identitas nilai-nilai dasarnya. Prinsip tauhid, pembinaan akhlak, adab, serta integrasi ilmu naqli dan aqli tetap menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam (Al-Attas, 2014). Teknologi digital dalam konteks ini diposisikan sebagai sarana (wasilah), bukan tujuan, sehingga pemanfaatannya harus selaras dengan nilai-nilai Islam (Ramayulis, 2018). Model yang dikembangkan menegaskan bahwa pendidikan Islam di era digital harus berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Langgulung, 2003). Dengan demikian, digitalisasi pendidikan tidak menghilangkan ruh tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib, tetapi justru memperkuat efektivitasnya.

2. Integrasi Teknologi Digital dalam Sistem Pendidikan Islam

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam sistem pendidikan Islam mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem evaluasi (Munir, 2017). Pada aspek kurikulum, model yang dikembangkan mengintegrasikan kompetensi abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dengan nilai-nilai keislaman (Trilling & Fadel, 2009). Pada aspek metode pembelajaran, penerapan blended learning dan e-learning dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik serta memperluas akses pembelajaran (Husaini, 2020). Metode ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembelajaran sepanjang hayat (long life education) dan fleksibilitas dalam proses pencarian ilmu (Tilaar, 2012).

3. Peran Pendidik dalam Implementasi Model

Keberhasilan implementasi model sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik sebagai aktor utama dalam proses pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013). Pendidik di lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga penguasaan literasi digital yang berbasis nilai-nilai Islam (Zubaedi, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pendidik masih menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi digital, baik dari aspek keterampilan teknis maupun kesiapan mental (Rahman, 2021). Oleh karena itu, model ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang mengintegrasikan penguatan kompetensi digital dengan internalisasi nilai-nilai akhlak dan etika Islam.

4. Dampak Model terhadap Peserta Didik

Penerapan model implementasi sistem pendidikan Islam berbasis digital memberikan dampak positif terhadap peserta didik, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, serta kemampuan literasi digital yang beretika (Prensky, 2010). Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Selain itu, model ini berkontribusi pada penguatan karakter islami peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan adab dalam bermedia digital (Lickona, 2013). Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlakul karimah sebagai inti dari proses pendidikan (Nahlawi, 2010).

5. Tantangan dan Strategi Implementasi Model

Meskipun model yang dikembangkan dinilai relevan dan aplikatif, pembahasan menunjukkan adanya tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan akses teknologi, dan kebijakan kelembagaan yang belum sepenuhnya mendukung digitalisasi pendidikan Islam (Widodo, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang komprehensif melalui penguatan kebijakan internal lembaga, pengembangan budaya digital berbasis nilai Islam, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat (Fadjar, 2018). Strategi ini diharapkan mampu memastikan keberlanjutan implementasi model secara sistematis dan berkesinambungan.

6. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, pengembangan model ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan konsep pendidikan Islam kontemporer yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Azra, 2017). Model ini dapat menjadi referensi konseptual dalam pengembangan teori pendidikan Islam berbasis integrasi nilai dan teknologi. Secara praktis, model ini memberikan panduan implementatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang dan melaksanakan sistem pendidikan berbasis digital tanpa menghilangkan identitas keislaman (Nata, 2019). Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi muslim yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, dan bertanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model implementasi sistem pendidikan Islam di era revolusi digital merupakan kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merespons perubahan paradigma pendidikan global. Model yang dikembangkan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam dengan pemanfaatan teknologi digital secara sistematis, terarah, dan berlandaskan prinsip syariah.

Pertama, penelitian ini menghasilkan sebuah model implementasi sistem pendidikan Islam berbasis digital yang mencakup komponen tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, media digital, serta sistem evaluasi. Model ini menempatkan nilai tauhid, akhlak, dan adab sebagai fondasi utama, sementara teknologi digital berfungsi sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan Islam tidak menghilangkan esensi nilai keislaman, tetapi justru memperkuat proses tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib.

Kedua, berdasarkan hasil uji validasi dan uji coba terbatas, model yang dikembangkan dinilai valid, praktis, dan layak digunakan pada lembaga pendidikan Islam. Para ahli dan praktisi pendidikan menilai bahwa model ini relevan dengan kebutuhan pendidikan di era revolusi digital serta mudah diimplementasikan dengan penyesuaian kondisi kelembagaan. Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa model mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam aspek partisipasi peserta didik, pemanfaatan media digital, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran.

Ketiga, implementasi model memberikan dampak positif terhadap pendidik dan peserta didik. Pendidik terdorong untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan literasi digital berbasis nilai Islam, sementara peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemandirian, serta kemampuan literasi digital yang beretika. Model ini juga berkontribusi dalam penguatan karakter islami peserta didik, seperti tanggung jawab, disiplin, dan adab dalam penggunaan teknologi digital.

Keempat, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi model, antara lain keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kompetensi pendidik, serta dukungan kebijakan kelembagaan yang belum optimal. Namun demikian, melalui strategi penguatan kebijakan internal, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, serta pengembangan budaya digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam, tantangan tersebut dapat diminimalkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian R&D ini menegaskan bahwa model implementasi sistem pendidikan Islam di era revolusi digital yang dikembangkan tidak hanya relevan secara konseptual, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan. Model ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi secara teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang berorientasi pada pembentukan generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan melek digital.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azra, A. (2017). Pendidikan Islam di era globalisasi dan revolusi industri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 211–224.
2. Fadjar, A. M. (2018). Transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan digital. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1–15.
3. Husaini, M. (2020). Implementasi e-learning pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 145–158.
4. Munir. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 45–58.

5. Prensky, M. (2010). Digital natives, digital immigrants revisited. *Educational Technology Journal*, 9(5), 1–6.
6. Rahman, A. (2021). Kompetensi digital guru pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 233–247.
7. Suyanto, & Jihad, A. (2013). Profesionalisme guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 32(3), 347–356.
8. Tilaar, H. A. R. (2012). Paradigma baru pendidikan nasional berbasis teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 1–12.
9. Widodo, H. (2020). Manajemen pendidikan Islam berbasis digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 89–102.
10. Zubaedi. (2015). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 174–185.
11. Lickona, T. (2013). Character education in the digital age. *Journal of Moral Education*, 42(4), 445–458.
12. Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century learning skills and education. *Journal of Educational Change*, 10(4), 409–422.
13. Langgulung, H. (2003). Pendidikan Islam dan tantangan modernitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 55–67.
14. Nahlawi, A. (2010). Pendidikan Islam dan pembentukan akhlak mulia. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 1–14.
15. Ramayulis. (2018). Inovasi pembelajaran pendidikan Islam di era teknologi. *Jurnal Al-Ta'lim*, 25(2), 97–108.
16. Fauzi, A., & Hidayat, N. (2021). Digitalisasi pendidikan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 65–79.
17. Al-Attas, S. M. N. (2014). *Konsep pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
18. Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium*. Jakarta: Kencana.
19. Nata, A. (2019). *Pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0*. Jakarta: Prenadamedia Group.
20. Tilaar, H. A. R. (2012). *Kaleidoskop pendidikan nasional*. Jakarta: Kompas.
21. Abuddin Nata. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
22. Ahmad Tafsir. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
23. Borg, W.R. & Gall, M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
24. Castells, Manuel. 2010. *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell.
25. Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
26. Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.
27. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
28. Tapscott, Don. 2009. *Growing Up Digital: The Rise of the Net Generation*. New York: McGraw-Hill.
29. Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
30. Zainal Arifin. 2017. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.

PROFIL SINGKAT

Muhammad Nadhif Syuhada adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). Berdasarkan alamat email kampusnya, ia terdaftar sebagai mahasiswa aktif.

Syamruddin Nasution adalah dosen atau tenaga pendidik di UIN Suska Riau. Sebagai dosen Prof Syamruddin Nasution, ia biasanya terlibat dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, seperti mengajar, melakukan penelitian ilmiah, serta memberikan bimbingan tugas akhir atau kolaborasi riset bersama mahasiswa dengan keterlibatannya sebagai penulis kedua dalam publikasi ini.